

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Manusia adalah makhluk yang diberikan keistimewaan sehingga memiliki akal untuk dapat berfikir dan melakukan aktivitas sehari-hari, keistimewaan tersebut membuat manusia selalu ingin mencari tahu semua yang berkaitan dengan kehidupannya (Aryati, 2018). Individu mendapatkan ilmu melalui berbagai proses dalam kehidupannya, pendidikan yang pertama kali individu dapatkan adalah lingkungan keluarga, kemudian individu mendapatkan pendidikan di sekolah dan di lingkungan masyarakat sehingga pendidikan dapat mengembangkan pola berfikir individu (Alpian dkk, 2019). Motivasi individu untuk terus mencari ilmu dengan melanjutkan pendidikan supaya keinginannya dapat terpenuhi, keinginan tersebut menjadi tujuan individu untuk terus berkembang melalui berbagai proses dan tantangan yang dihadapi (Ernawati dkk, 2020).

Keinginan individu didasari oleh kebutuhan yang harus dipenuhi individu, kebutuhan tersebut dapat berupa kebutuhan fisik dan kebutuhan psikologis, supaya kebutuhan mendasar itu dapat terpenuhi maka individu mewujudkan keinginannya melalui proses yang mengarah pada tujuan individu (Muazaroh & Subaidi, 2019). Hakikatnya manusia akan terus berkembang serta mengalami banyak perubahan sama halnya dengan individu yang akan beranjak dewasa, dimana usia dewasa akan menjadi tahapan paling panjang pada kehidupan manusia, kemudian di tahap beranjak dewasa individu akan menghadapi

berbagai tantangan kehidupan fisik maupun psikis yang begitu kompleks (Jannah dkk, 2021).

Menurut Hurlock (1999) masa dewasa awal merupakan periode penyesuaian diri terhadap pola-pola kehidupan baru dan harapan-harapan sosial baru. Masa dewasa awal biasanya dimulai dari usia 18 tahun hingga kira-kira 40 tahun. Saat perubahan-perubahan fisik dan psikologis yang menyertai dan berkurangnya kemampuan reproduktif. Individu pada usia dewasa awal diharapkan dapat memainkan peran baru seperti orang tua, mencari nafkah, dan mengembangkan sikap-sikap baru, keinginan-keinginan, dan nilai-nilai baru sesuai dengan tugas-tugas baru ini.

Individu yang akan beranjak dewasa biasanya memilih melanjutkan tujuannya kepada perguruan tinggi dimana pada tahap ini individu sudah atau sedang memahami tujuan atau arah kehidupan mereka (Jatmika & Linda, 2015). Individu ditahap perguruan tinggi biasanya akan mengalami berbagai macam hambatan serta ketakutan seperti menghawatirkan masa depan, kewalahan dengan tanggung jawab, hingga penyesalan karena tujuan tidak tercapai (Sya'diyah dkk., 2022). Idealnya pada remaja berusia 12-21 tahun tentunya mereka diharapkan sudah memiliki gambaran terkait dirinya serta keinginan dalam hal-hal seperti pilihan untuk berkarir, melanjutkan bidang pendidikan, pelatihan peminatan serta pernikahan (Hadianti & Krisnani, 2017).

Individu yang menuntut ilmu dalam proses pembelajaran di perguruan tinggi negeri maupun swasta di sebut sebagai mahasiswa, memiliki pemikiran

kritis dan bertindak dengan cepat merupakan hal yang melekat dalam diri mahasiswa (Papilaya dkk, 2016). Dalam perguruan tinggi banyak ditemukan mahasiswa yang berasal dari luar daerah yaitu mahasiswa rantau, dimana biasanya mahasiswa rantau bertempat tinggal di kos atau asrama (Muttaqin dkk, 2022). Setiap mahasiswa memiliki perencanaan untuk masa depan akan tetapi setiap perencanaan akan melewati hambatan, idealnya setiap mahasiswa sudah memiliki suatu gambaran masa depan yang jelas dimana dikatakan bahwa orientasi masa depan atau gambaran masa depan adalah kemampuan seseorang untuk merencanakan serta cara pandang terhadap masa depan (Hanim & Ahlas, 2020).

Mahasiswa rantau seharusnya memiliki tujuan sebelum mereka memutuskan untuk masuk dalam perguruan tinggi, dalam perguruan tinggi sendiri mereka akan melalui proses pembelajaran agar nantinya mahasiswa dapat mencapai tujuan yang diinginkan selain daripada itu mahasiswa juga akan mendapatkan banyak pengalaman baru (Rahmawati & Sari, 2019). Berbeda dengan fenomena yang terjadi dimana hampir sebagian mahasiswa merasa kebingungan mengenai masa depan mereka yang disebabkan oleh banyaknya pilihan dan merasa kurang yakin terhadap kemampuan dalam mengambil keputusan untuk masa depannya (Tangkeallo dkk, 2014). Pernyataan ini sesuai dengan hasil wawancara yang dilakukan peneliti. Peneliti sudah melakukan wawancara pada tanggal 02 Oktober 2023 dengan melibatkan 3 orang mahasiswa Universitas Malikussaleh. Berikut gambaran hasil penyampaian mahasiswa dalam wawancara singkat mengenai gambaran masa depan:

“sebenarnya itu kan kak ga tau cita-cita nya mau jadi apa, sebenarnya kalo untuk gambaran kedepannya itu yaa kak kan kita cita-cita dari kecil ajaa berubah-ubah ya kak terus kalo sekarang itu kek nggak bukan ga punya cita-cita kek yaudah mau jadi apa aja nanti gitu ngikut ajaa, tapi sebisanya ee kalo bisa tetep sesuai alur sama sekarang study nya gitu misal kan sekarang lagi diperikanan mungkin ajaa nanti kerja dibidang perikanan gitu” (hasil wawancara dari Subjek A)

“sebenarnya dari dulu itu memang ga ada niat mau kuliah sih sebenarnya cuman karena dari sekolahnya udah lulus sbmptn kan jadi dapatnya alhamdulillah disini di Aceh tapi setelah di jalanani sekarang tujuannya yaa biar supaya apayaa mau memperbaiki perekonomian keluarga lahh mungkin karna kan cuma satu-satunya kan aku yang kuliah abangku ngga adek ku belum, yaa insyaaallah setelah dapat gelar nanti kerja nya bisa lebih baik insyaaallah kalo rejekinya dan harapan sihh kayak kita kan kuliah dibiayain orang tua harapannya yaa supaya bisa membahagiakan orang tua sih yakan terus juga bisa mencukupi kehidupan sendiri ga minta-minta lagi sama orang gitu kan” (hasil wawancara dari subjek B).

“kalo untuk kedepannya sii aku pengen lanjut s2 dan untuk s2 sekarang aku lebih banyak belajar cari beasiswa juga karna tujuannya membahagiakan orang tua, kalo sekarang cuma mikirin untuk sarjana s1 mungkin nanti selesai sidang oo baru terpikir untuk lanjut s2 ini terus aku takut gagal aja nanti karna kondisi perekonomian keluarga kita gatau nahh kalo yang lain ngga” (hasil wawancara subjek C)

Berdasarkan wawancara subjek A tersebut, dapat dilihat bahwa mahasiswa rantau di atas merasa keinginan dimasa yang akan datang masih berubah-ubah, dan untuk sekarang mahasiswa rantau hanya mengikuti alur akan jadi apa kedepannya yang terpenting masih sesuai dengan jurusan yang saat ini sedang dijalankan.

Kemudian dalam wawancara subjek B, dapat dilihat bahwa mahasiswa memiliki gambaran masa depan untuk memperbaiki perekonomian keluarga

suatu saat nanti serta ingin lebih mandiri, kemudian subjek juga berharap setelah ia mendapatkan gelar sarjana bisa mendapatkan pekerjaan yang lebih baik lagi.

Kemudian berdasarkan hasil wawancara singkat subjek C dapat dilihat bahwa subjek memiliki gambaran masa depan yang ingin melanjutkan pendidikan S2, banyak usaha yang dilakukan yaitu dengan banyak belajar, mencari beasiswa serta fokus untuk mendapatkan gelar pada pendidikan S1 nya walaupun hal yang ditakutkannya gagal tetapi subjek tetap ingin mencoba. Selain itu subjek memiliki harapan untuk membahagiakan orang tua sebagai tujuan utamanya.

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Gambaran Orientasi Masa Depan Mahasiswa Rantau di Universitas Malikussaleh”. Peneliti ingin mengetahui dan mendeskripsikan gambaran orientasi masa depan mahasiswa rantau di Universitas Malikussaleh”.

1.2 Keaslian Penelitian

Keaslian penelitian ini berdasarkan pada penelitian terdahulu yang memiliki karakteristik relatif sama dalam hal tema maupun teori. Banyak penelitian telah dilakukan mengenai orientasi masa depan, diantaranya penelitian (Hanim & Ahlas, 2020) “Orientasi Masa Depan dan Kecemasan Menghadapi Dunia Kerja pada Mahasiswa”. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah adanya hubungan antara orientasi masa depan dengan kecemasan menghadapi dunia kerja pada mahasiswa tingkat akhir. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif dan pengambilan sampel menggunakan teknik

purposive sampling. Penelitian ini menggunakan 332 subjek mahasiswa akhir. Hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan yang negatif yang signifikan antara orientasi masa depan dengan kecemasan. Korelasi negatif berarti bahwa semakin tinggi tingkat orientasi masa depan, maka semakin rendah tingkat kecemasan pada mahasiswa tingkat akhir. Perbedaan dengan penelitian terdahulu menggunakan metode kuantitatif kemudian menggunakan subjek sebanyak 332 mahasiswa akhir sedangkan pada penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan model study kasus, subjek yang digunakan sebanyak tiga orang yang merupakan mahasiswa rantau dengan teknik pengumpulan data wawancara dan observasi.

Selanjutnya penelitian yang dilakukan (Hermawati, 2013) dengan judul "Gambaran Orientasi Masa Depan Area Pekerjaan pada Mahasiswa Fakultas Psikologi UIN SGD Bandung". Tujuan penelitian ini adalah untuk memperoleh data mengenai gambaran orientasi masa depan area pekerja pada mahasiswa fakultas psikologi UIN SGD Bandung yang memiliki IPK 2.5. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif dengan pengumpulan data wawancara. Hasil analisis kasus menunjukkan dua mahasiswa memiliki orientasi masa depan yang pesimis dengan gambaran indikator yang unik. Keduanya memiliki ketidakjelasan dalam hal membuat strategi untuk merealisasikan rencana untuk masa depan. Perbedaan dengan penelitian terdahulu yaitu pada penelitian terdahulu menggunakan subjek mahasiswa dengan IPK 2.5 dan tujuannya untuk mendapatkan gambaran orientasi masa depan pada pekerjaan, sedangkan pada penelitian ini peneliti menggunakan

metode penelitian kualitatif dengan tujuan melihat gambaran orientasi masa depan dari mahasiswa rantau dimana peneliti menggunakan teknik pengumpulan data berupa observasi dan wawancara, kemudian subjek penelitian yang digunakan yaitu mahasiswa rantau.

Selanjutnya penelitian yang dilakukan (Sitompul et al, 2019) dengan judul “Orientasi Masa Depan dan Religiusitas pada Mahasiswa Teknik Informatika”. Tujuan penelitian ini yaitu melihat orientasi masa depan dan religiusitas pada mahasiswa teknik informatika. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif yang menggunakan mahasiswa jurusan teknik informatika sebanyak 119 orang yang dipilih menggunakan purposive sampling. Hasil penelitian menyatakan bahwa adanya hubungan positif antara orientasi masa depan dengan religiusitas kemudian religiusitas mempengaruhi orientasi masa depan. Perbedaan dengan penelitian terdahulu yaitu pada penelitian terdahulu menggunakan metode kuantitatif yang menggunakan mahasiswa jurusan teknik informatika dengan tujuan penelitiannya melihat hubungan dan pengaruh antara orientasi masa depan dengan religiusitas, sedangkan pada penelitian ini metode penelitian kualitatif dengan tujuan melihat gambaran orientasi masa depan dari mahasiswa rantau menggunakan teknik pengumpulan data berupa wawancara dan observasi, subjek penelitian dalam penelitian ini yaitu mahasiswa rantau di Universitas Malikussaleh

Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh (Lau & Wijaya, 2021) dengan judul “Orientasi Masa Depan Dengan Daya Juang Dalam Mengerjakan Skripsi pada Mahasiswa”. Tujuan penelitian untuk mengetahui hubungan orientasi masa

depan dengan daya juang dalam mengerjakan skripsi pada mahasiswa psikologi tingkat akhir. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan menggunakan sampel penelitian sebanyak 70 mahasiswa psikologi yang dipilih dengan menggunakan tehnik purposive sampling. Hasil penelitian menunjukkan bahwa adanya hubungan yang positif dan signifikan orientasi masa depan dengan daya juang yang kuat dimana semakin tinggi orientasi masa depan maka akan semakin tinggi daya juang dan sebaliknya semakin rendah orientasi masa depan maka akan semakin rendah pula daya juangnya. Perbedaan dengan penelitian terdahulu yaitu penelitian terdahulu menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan sampel sebanyak 70 mahasiswa psikologi yang di pilih dengan purposive sampling yang menjadi tujuannya yaitu melihat hubungan orientasi masa depan dengan daya juang mahasiswa, sedangkan pada penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan tujuan melihat gambaran orientasi masa depan dari mahasiswa rantau menggunakan teknik pengumpulan data dengan observasi serta wawancara, subjek dalam penelitian ini adalah mahasiswa rantau.

Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh (Tiara & Susanti, 2022) dengan judul “Orientasi Masa Depan Mahasiswa yang Mengalami Prokrastinasi Akademik saat Menyusun Skripsi”. Tujuan penelitian untuk melihat bagaimana hubungan antara orientasi masa depan dengan prokrastinasi akademik pada mahasiswa. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif korelasional dengan alat pengumpulan data berupa skala orientasi masa depan dengan subjek penelitian mahasiswa berjumlah 141 mahasiswa. Teknik pengambilan sampel

penelitian menggunakan non probability sampling. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan yang artinya semakin tinggi orientasi masa depan maka semakin rendah orientasi masa depan pada mahasiswa dan semakin rendah orientasi masa depan maka akan semakin tinggi prokrastinasi akademik. Perbedaan dengan penelitian terdahulu yaitu penelitian terdahulu menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan menggunakan skala orientasi masa depan dengan subjek berjumlah 141 mahasiswa dengan teknik pengambilan sampel menggunakan non probability sampling, sedangkan pada penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dimana teknik pengambilan data menggunakan teknik wawancara dan observasi, penelitian ini menggunakan mahasiswa rantau sebagai subjek penelitian.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat peneliti menyimpulkan perbedaan dari penelitian-penelitian terdahulu dengan penelitian ini adalah penelitian terdahulu lebih banyak menggunakan metode penelitian kuantitatif dimana penelitian terdahulu lebih banyak mencari hubungan antar variabel. Pada penelitian terdahulu menggunakan subjek penelitian mahasiswa yang spesifiknya berbeda serta tujuan penelitian yang berbeda walaupun memiliki kesamaan variabel dan subjek penelitiannya, sedangkan penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan observasi serta wawancara yang bertujuan untuk melihat gambaran orientasi masa depan dari mahasiswa rantau. Kemudian penelitian terdahulu menggunakan subjek penelitian yang berupa mahasiswa psikologi, mahasiswa teknik, dan subjek yang hampir masuk dalam dunia pekerjaan sedangkan pada penelitian ini menggunakan mahasiswa rantau sebagai subjek

penelitian. Persamaan penelitian ini dengan terdahulu adalah dengan menggunakan variabel serta subjek penelitian yang sama yaitu orientasi masa depan dan mahasiswa.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan fenomena permasalahan yang ada, maka rumusan permasalahan yang akan diteliti yaitu bagaimana gambaran orientasi masa depan mahasiswa rantau di universitas Malikussaleh berdasarkan aspek?

1.4 Tujuan Penelitian

Sejalan dengan latar belakang diatas, yang menjadi tujuan dalam penelitian yaitu untuk mengetahui dan mendeskripsikan gambaran orientasi masa depan mahasiswa rantau di universitas berdasarkan aspek.

1.5 Manfaat Penelitian

1.5.1 Manfaat Teoritis

Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan untuk menambah pengetahuan dan sumbangan informasi serta menambahkan keilmuan psikologi yang lebih bermanfaat pada mahasiswa Malikussaleh khususnya pada bidang Psikologi Sosial, dan psikologi pendidikan.

1.5.2 Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini di harapkan memberi pemahaman bagi semua pihak yang terkait dalam penelitian ini, diantaranya:

1. Bagi peneliti

Dapat dijadikan bahan pembelajaran dan menambah wawasan serta pengalaman langsung, sehingga memahami pentingnya orientasi masa depan.

2. Bagi mahasiswa rantau

Dengan adanya penelitian ini, diharapkan dapat meningkatkan keinginan untuk berproses dalam upaya membangun orientasi masa depan mahasiswa rantau.

3. Bagi peneliti selanjutnya

Dengan adanya peneliti ini, diharapkan dapat menjadi sebagai suatu referensi yang nantinya dilakukan pada penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan orientasi masa depan.